

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginya tingkat prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi hampir mempengaruhi 26% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia bahkan pada tahun 2025 diproyeksikan 29% dari populasi dunia (1,56 miliar orang dewasa) akan mengalami hipertensi. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyebutkan, jumlah penderita hipertensi di negara ekonomi berkembang yaitu sebanyak 40%, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika menempati posisi 35%. Di kawasan Asia Tenggara 36% orang dewasa menderita Hipertensi (Hamria *et al.*, 2020).

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kemenkes RI, 2019). Lansia lebih memiliki risiko atau memungkinkan untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang.

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan data dari kemenkes 2017 pada usia >18 tahun prevalensi penyakit hipertensi sebesar 27.3% (kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2018 prevalensi penyakit hipertensi sebesar 34.1% (Riskesdas, 2018). Di Indonesia pada tahun 2019 penderita hipertensi menurut data dari kemenkes RI tercatat prevalensi penderita hipertensi naik dari tahun sebelumnya menjadi 38.7% (kemenkes RI, 2019). Tingginya angka kejadian hipertensi menjadi di salah satu permasalahan kesehatan serius yang di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Data tahun 2018 prevalensi hipertensi untuk penduduk khususnya di Sulawesi Selatan sebesar 31,68% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 terdapat penderita baru hipertensi esensial (primer) sebanyak 5.902 kasus dengan penderita lama sebanyak 7.575 kasus dan kasus kematian 65 orang, jantung hipertensi dengan penderita lama 1.687 kasus dan penderita baru 1.670 kasus dengan kasus kematian 24orang, ginjal hipertensi penderita baru sebanyak 58 kasus dengan penderita lama sebanyak 34 kasus dan kematian 5 orang, jantung dan hipertensi sekunder dengan penderita lama sebanyak 2.082 kasus dan penderita baru sebanyak 2.081 kasus dengan kasus kematian 18 orang. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017, tekanan darah tinggi atau hipertensi di Sulawesi Selatan dengan kasus tertinggi, yaitu di Kabupaten Selayar 32,49%, Kabupaten Soppeng

24,92% dan Kabupaten Takalar 14,82% (Silwanah *et al.*, 2020).

Status kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dalam mendukung perkembangan di suatu negara. Salah satu teori yang menjelaskan tentang status kesehatan adalah teori dari HL. Blum. HL. Blum, dikutip Notoadmodjo (2012) dalam konsepnya menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi status kesehatan seseorang atau suatu komunitas masyarakat. Beberapa faktor ini meliputi genetik dari keluarga, lingkungan sekitar (sosial masyarakat, ekonomi yang berkembang, politik dan budayasetempat), perilaku termasuk gaya hidup individu dan fasilitas pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitas). Status kesehatan akan tercapai bila keempat faktor tersebut berada dalam kondisi yang optimal (Sulistiari & Hargono, 2018).

Puskesmas Barana merupakan salah satu puskesmas yang berada dalam naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto yang terdapat 4 desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat. Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas tersebut adalah jumlah total keseluruhan penderita hipertensi 1 tahun terakhir ditahun 2021 adalah 627 orang.

Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dijelaskan diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah penderita hipertensi cenderung mengalami kurva naik turun atau bisa dikatakan bersifat fluktuatif. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022?
2. Apakah ada hubungan antara umur dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022?
3. Apakah ada hubungan antara genetik dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022?
4. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022?
5. Apakah ada hubungan antara Kebiasaan merokok dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto tahun 2022.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara genetik dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara Kebiasaan merokok dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wasah untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, menambah wawasan dan pengalaman diri khususnya terkait tentang hubungan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat khasanah pengetahuan, sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi pelajar, mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

##### **3. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat salah satu sumber informasi bagi instansi pendidikan, dinas kesehatan serta instansi lainnya untuk digunakan sebagai bahan dalam menentukan hubungan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.